

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Pemerintah Kota Cimahi yang beralamat di jalan RD Demang Harja Kusumah Blok.Jati Kota Cimahi, 40513. Kota Cimahi merupakan kota yang baru saja berotonomi tentu sangat relevan dengan penelitian yang membahas masalah tentang pendapatan daerah dan belanja operasi.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah “Pendapatan Daerah dan Belanja Operasi” periode 2004/2005 sampai dengan periode 2006/2007.

3.1.1 Gambaran Umum Pemerintah Kota Cimahi

Kota Cimahi secara geografis terletak pada kordinat 106° , 40° bujur timur dan 6° , 35° lintang selatan dengan variasi ketinggian antara 700 sampai 1075 meter di atas permukaan laut dan memiliki temperatur berkisar antara 18° C sampai 29° C.

Luas wilayah Kota Cimahi adalah 4.103,73 Ha meliputi tiga Kecamatan dan lima belas Kelurahan, 302 RW dan 1.599 RT dengan jumlah penduduk 557.236 jiwa.

Masyarakat tersebar di tiga Kecamatan dengan rencana peruntukan dan tata ruang Wilayah Cimahi Utara untuk perumahan penduduk, Cimahi Tengah untuk pusat perdagangan dan jasa, dan Cimahi Selatan untuk Industri. Wilayah Kecamatan dan Kelurahan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1) Kecamatan Cimahi Utara:

Kelurahan Cipageran, Citeureup, Cibabat, Pasirkaliki.

2) Kecamatan Cimahi Tengah, terdiri atas:

Kelurahan Karang Mekar, Setiamanah, Baros, Cimahi dan Padasuka

3) Kecamatan Cimahi Selatan, terdiri atas:

Kelurahan Utama, Leuwigajah, Cibeber, Melong, Cibeureum dan Cigugur Tengah.

Sedangkan batas-batas wilayah Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cisarua, Parongpong dan Ngamprah Kabupaten Bandung.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo dan Andir Kota Bandung.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih dan Bandung Kulon Kota Bandung.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang dan Batujajar Kabupaten Bandung.

3.1.2 Struktur Organisasi

Pemerintahan daerah adalah pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan daerah yaitu Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD). Berikut ini uraian struktur organisasi Pemerintah Kota Cimahi, yaitu:

Walikota dan Wakil Walikota

Memiliki perangkat Pemerintah Kota sebagai berikut::

- a. Sekertariat Daerah
 - a) Asisten Pemerintah dan Kesra
 - b) Asisten Ekonomi dan Program
 - c) Asisten Administrasi dan Keuangan
- b. Sekertariat DPRD
- c. Dinas Daerah, terdiri atas:
 - a) Dinas Tata Kota
 - b) Dinas Perekonomian dan Koperasi
 - c) Dinas Perhubungan
 - d) Dinas Penanaman Modal
 - e) Dinas Lingkungan Hidup
 - f) Dinas Kesehatan

- g) Dinas Tenaga Kerja, Kependudukan, dan Catatan Sipil
- h) Dinas Pendidikan
- i) Dinas Pendapatan
- d. Lembaga Teknis Daerah terdiri atas:
 - a) Badan Perencanaan Daerah
 - b) Badan Pengawasan Daerah
 - c) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana
 - d) Badan Kesatuan Bangsa.
 - e) Kantor Kepegawaian Daerah
 - f) Kantor Data, Informasi dan Komunikasi.
- e. Rumah Sakit Umum Daerah
- f. Satuan Polisi Pamong Praja
- g. Kecamatan terdiri atas:
 - a) Kecamatan Cimahi Utara
 - b) Kecamatan Cimahi Tengah
 - c) Kecamatan Cimahi Selatan
- h. Kelurahan terdiri atas:
 - a) Kelurahan Pasirkaliki
 - b) Kelurahan Cibabat
 - c) Kelurahan Citeureup
 - d) Kelurahan Cipageran
 - e) Kelurahan Cimahi
 - f) Kelurahan Karang Mekar
 - g) Kelurahan Setiamanah
 - h) Kelurahan Padasuka
 - i) Kelurahan Baros
 - j) Kelurahan Cigugur Tengah
 - k) Kelurahan Utama
 - l) Kelurahan Leuwigajah
 - m) Kelurahan Cibeber
 - n) Kelurahan Cibeureum

o) Kelurahan Melong

Struktur organisasi Pemerintah Kota Cimahi pada lampiran 1. Adapun uraian tugas dari masing-masing Walikota, Dinas dan Lembaga pada pemerintah Kota Cimahi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Walikota

Setiap daerah dipimpin oleh kepala pemerintah daerah yang disebut kepala daerah dan untuk pemerintah Kota Cimahi pemimpin daerah disebut Walikota.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Kepala Daerah atau dalam hal ini Walikota Cimahi mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
- b) Mengajukan rancangan Peraturan Daerah;
- c) Menetapkan Peraturan Daerah yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Daerah tentang APBD kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama;
- e) Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah;
- f) Mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjukan kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- g) Melaksanakan tugas dan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Wakil Walikota

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, Kepala Daerah atau dalam hal ini Wakil Walikota Cimahi mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- a) Membantu kepala daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah.
- b) Membantu kepala daerah dalam mengoordinasikan kegiatan instansi vertikal di daerah, menindaklanjuti laporan dan/atau hasil pengawasan aparat pengawasan, melaksanakan pemberdayaan perempuan dan pemuda, serta mengupayakan pengembangan dan pelestarian social budaya dan lingkungan hidup.
- c) Memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan pemerintah dan kabupaten dan kota bagi wakil kepala daerah provinsi.
- d) Memantau dan mengevaluasi penyelenggaraan pemerintah di wilayah kecamatan, kelurahan dan/atau desa bagi wakil kepala daerah kabupaten/kota.

- e) Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala daerah dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah.
- f) Melaksanakan tugas dan kewajiban pemerintah lainnya yang diberikan oleh kepala daerah.
- g) Melaksanakan tugas dan wewenang kepala daerah apabila kepala daerah berhalangan.

c. Sekretariat Daerah

Dalam struktur organisasi Pemerintah Kota Cimahi, Sekretariat Daerah berada dibawah Walikota dan Wakil Walikota. Adapun uraian tugas jabatan yang dimiliki Sekretariat Daerah, sebagai berikut;

- a) Memimpin kegiatan Sekretariat Daerah dalam bidang Pemerintahan dan Kesra, Ekonomi dan Program, Administrasi dan Keuangan.
- b) Merumuskan, menetapkan rencana dan program kerja Sekretariat Daerah berdasarkan kebijakan Walikota yang meliputi penyelenggaraan Pemerintahan dan Kesra, ekonomi dan Program serta Administrasi dan Keuangan.
- c) Mendistribusikan pekerjaan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan.
- d) Mengkoordinasikan kegiatan bawahan dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintahan daerah.
- e) Memantau perkembangan penyelenggaraan Pemerintahan dan Kesra, Ekonomi dan Program, urusan umum serta pelayanan teknis administrasi dan Keuangan.
- f) Mengevaluasi hasil kerja bawahan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan daerah.
- g) Membina dan memotivasi bawahan dalam meningkatkan produktivitas kerja yang efektif dan efisien.
- h) Mengkoordinasi perumusan kebijakan pemerintah daerah, pengelolaan sumber daya aparatur, keuangan, prasarana dan sarana pemerintah daerah, pembinaan hubungan kerja perangkat daerah, instansi vertikal pemerintah kota, pemerintah pusat dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.
- i) Menyelenggarakan administrasi pemerintahan, menandatangani naskah dinas yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan Pemerintahan dan

Kesra, Ekonomi dan Program serta urusan umum sesuai dengan kewenangan bidang tugasnya.

- j) Merumuskan RAPBD/APBD, perubahan APBD dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, Kebijakan Umum Anggaran APBD, dan Prioritas APBD serta mengendalikan APBD.
- k) Mengarahkan RASK dan mengendalikan DASK lingkup Sekretariat.
- l) Merumuskan, mempertimbangkan dan mengusulkan pengangkatan dalam jabatan struktural dan jabatan fungsional perangkat daerah.
- m) Melaksanakan pembinaan terhadap Perusahaan Daerah.
- n) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas kepada Walikota.
- o) Melaksanakan tugas kedinasan lainnya.

Selanjutnya dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan uraian tugas pada Bagian Keuangan dan Pendapatan Daerah yang berhubungan dalam penelitian yang penulis lakukan.

d. Bagian Keuangan

Adapun uraian tugas Bagian Keuangan sebagai berikut:

- a) Menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran
- b) Mengevaluasi hasil pendapatan dan belanja
- c) Mengendalikan laporan pertanggungjawaban keuangan, pengendalian anggaran, pajak dan investasi

e. Bagian Pendapatan Daerah

Adapun tugas dinas pendapatan daerah Kota Cimahi adalah melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang Pengelolaan Pendapatan Daerah meliputi pajak, retribusi daerah, pendapatan asli daerah lainnya yang sah, dana perimbangan pajak dan bukan pajak pendapatan lain-lain, perencanaan dan pengendalian operasional pendapatan serta urusan ketatausahaan dinas.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti, kemudian membandingkan hasilnya dengan teori yang ada.

Karena penelitian ini dilakukan pada satu perusahaan saja dan masalah yang diteliti bersifat khusus, maka metode penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode studi kasus. Dalam hal ini, penulis mengamati aspek-aspek tertentu yang lebih spesifik untuk memperoleh data primer maupun data sekunder. Untuk data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan bagian yang berkepentingan dan dengan melalui studi atas dokumen perusahaan. Untuk data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dilakukan dengan mendatangi langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer mengenai masalah yang diteliti melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara penulis dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan permasalahan, yaitu Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Cimahi. Penulis mengumpulkan data mengenai Dinas Pendapatan Daerah untuk memperoleh gambaran secara umum dan masalah khusus yang diteliti. Adapun data yang diperoleh diharapkan dapat menjelaskan tentang Pendapatan Daerah dan pengaruhnya terhadap Belanja Operasi di Kota Cimahi.

b. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas Pemerintah Kota Cimahi

yang erat kaitannya dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan antara lain mengenai Pendapatan Daerah dan Belanja Operasi.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk mendapatkan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi, catatan kuliah ataupun literatur-literatur. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teoritis yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis atas data yang diperoleh dalam penelitian lapangan, sehingga menghasilkan kesimpulan serta saran untuk memecahkan masalah yang ada.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis ajukan yaitu **“Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Operasi”**, maka penulis menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas, disebut juga variabel berpengaruh (*independent variable*), adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak terbatas, dengan kata lain variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel tidak bebasnya. Variabel bebas dalam skripsi ini adalah “pendapatan daerah” karena variabel ini dapat berdiri sendiri dan dapat mempengaruhi belanja operasi. Penyusunan Anggaran Belanja Operasi berpedoman pada ketentuan yang diatur oleh Pemerintah Pusat.
2. Variabel tidak bebas, disebut juga variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas dalam skripsi ini adalah “Belanja Operasi” karena variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel Pendapatan Daerah. Realisasi Pendapatan Daerah merupakan realisasi dari penerimaan pendapatan yang diperoleh dari sumber potensi asli yang dimiliki oleh daerah kabupaten/kota

3.2.3 Penentuan dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk dapat menyusun daftar pertanyaan yang diperlukan dalam menguji hipotesis, harus ditetapkan terlebih dahulu variabel-variabel yang dapat diukur, indikator variabel, sub indikator variabel, skala pengukuran dan instrumen yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Independent Variable

Variabel	Indikator variabel	Sub indikator variabel	Skala pengukuran	
Pendapatan Daerah	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Pajak Daerah	Rasio	
		Pendapatan Retribusi Daerah	Rasio	
		Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rasio	
	Pendapatan Transfer		Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	Rasio
			Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya	Rasio
			Transfer Pemerintah Provinsi	Rasio
	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah		Bantuan Dana Kontinjensi/Penyeimbang	Rasio
			Dana Darurat	Rasio
			Bantuan Dari Provinsi	Rasio

Tabel 3.2
Dependend Variable

Variabel	Indikator variabel	Sub Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Belanja	Belanja Operasi	Belanja Pegawai	Rasio
		Belanja Barang	Rasio
		Belanja Bantuan Sosial	Rasio

3.2.4 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Hubungan antara kedua variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi.

1. Analisis Regresi

Adalah suatu persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya. Dalam hal ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara Pendapatan Daerah (*Independent Variable*) dengan Belanja Operasi (*Dependent Variable*). Dalam analisis regresi akan digunakan persamaan regresi, yaitu:

- a. Persamaan regresi linier menurut **Dajan (2000:367)**, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana,

$$a = \left[\frac{\sum y - b \sum x}{n} \right]$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

X = variabel Pendapatan Daerah

Y = variabel Belanja Operasi

n = jumlah pasangan data

a = nilai \hat{Y} jika X = 0

b = koefisien korelasi

\hat{Y} = nilai taksir dari Y

- b. Persamaan regresi non-linier menurut **Dajan (2000:386)**, dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + cX^2$$

Dimana a, b, dan c diberikan ke dalam 3 persamaan normal sebagai berikut:

$$\sum Y = na + b \sum X + c \sum X^2$$

$$\sum XY = a \sum X + b \sum X^2 + c \sum X^3$$

$$\sum X^2 Y = a \sum X^2 + b \sum X^3 + c \sum X^4$$

Untuk mengetahui persamaan regresi mana yang akan digunakan, terlebih dahulu harus dibuat scatter diagram atau diagram pencar. Dengan melihat diagram pencar, maka kita akan melihat letak titik-titik dalam diagram pencar tersebut. Apabila titik tersebut berada disekitar garis lurus maka korelasinya positif dan menggunakan regresi linier. Sementara itu apabila titik dalam diagram pencarnya tidak berada disekitar garis lurus tetapi arahnya negatif maka korelasinya negatif dan menggunakan regresi non- linier.

2. Analisis Korelasi

Adalah suatu persamaan yang menjelaskan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara Pendapatan Daerah (*independent variable*) dan Belanja Operasi (*dependent variable*). Apabila hubungan antara dua variabel tersebut linier maka akan digunakan rumus menurut Dajan (2000:376) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana,

r = koefisien korelasi

Besarnya koefisien korelasi atau r adalah $-1 < r < +1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $r = +1$ berarti terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y dan sifatnya searah.
- Apabila $r = 0$ berarti tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

- Apabila $r = -1$ berarti terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y yang sifatnya keterbalikan.

Sementara itu untuk menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi, maka ditetapkan sebagai berikut:

- Apabila $\pm 0,7 < r < \pm 1$ berarti hubungan yang kuat antara kedua variabel.
- Apabila $\pm 0,4 < r < \pm 0,7$ berarti ada hubungan yang substansial antara kedua variabel.
- Apabila $\pm 0,2 < r < \pm 0,4$ berarti hubungan antara kedua variabel tersebut adalah rendah.
- Apabila $r < \pm 0,2$ berarti hubungan antara kedua variabel bisa diabaikan.

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, untuk selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam % (persen) yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasi yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam mencari nilai koefisien determinasi ini rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Dalam uraian bab 1 penulis telah mengajukan suatu hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang positif antara Pendapatan Daerah dengan Belanja Operasi”.

Untuk menguji hipotesis yang digunakan tersebut, penulis menggunakan parameter seperti di bawah ini:

$H_0 : r = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

$H_1 : r > 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan:

- H_0 atau hipotesis nol artinya hipotesis yang menyatakan bahwa beda antara variabel X dan variabel Y adalah = 0 atau tidak berarti.
- H_1 atau hipotesis alternatif artinya hipotesis yang menyatakan bahwa beda antara variabel X dan variabel Y adalah > 0 atau mempunyai beda yang berarti.

Sedangkan untuk menguji nilai koefisien, penulis akan menggunakan statistik uji “t” dan selanjutnya akan diuji dengan menggunakan metode “pengujian pihak kanan”.

Rumusnya menurut **Sudjana (1997:259)** adalah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistik uji “t”

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Untuk penetapan signifikansi (*level of significant*) penulis memilih 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara kedua variabel tersebut dan sering digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Sedangkan untuk derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah n-2. Untuk mendukung pengujian hipotesis diatas, penulis menggunakan ktiteria sebagai berikut:

- Tolak H_0 (terima H_1), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dimana $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis memperoleh data mengenai Pendapatan Daerah serta Belanja Operasi. Adapun data yang penulis peroleh dari Pemerintah Kota Cimahi, data tersebut disajikan dalam bentuk Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah serta besarnya Belanja Operasi Pemerintah Kota Cimahi.

Berdasarkan data tersebut, penulis dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Belanja Operasi di Kota Cimahi.

4.1.1 Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah penerimaan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer dan Pendapatan Lain-lain Yang Sah.

Sumber-sumber Pendapatan Daerah Kota Cimahi terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah
 - 1) Pendapatan Pajak Daerah
 - 2) Pendapatan Retribusi Daerah
 - 3) Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan
 - 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah
2. Pendapatan Transfer
 - 1) Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan
 - 2) Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya
 - 3) Transfer Pemerintah Provinsi
3. Lain-lain Pendapatan Yang Sah
 - 1) Bantuan Dana Kontinjensi/Penyeimbang
 - 2) Dana Darurat
 - 3) Bantuan Dari Provinsi

Berikut ini data mengenai perkembangan Pendapatan Daerah Kota Cimahi selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2004 sampai dengan tahun anggaran 2006:

Tabel 4.1
Pendapatan Daerah Kota Cimahi
dari Tahun 2004 s/d Tahun 2006
 (dalam jutaan rupiah)

Realisasi	Periode Berjalan		
	2004	2005	2006
Pendapatan Asli Daerah	Rp.39.330,76	Rp.48.242,90	Rp. 50.325,67
1. Pajak Daerah	Rp.14.380,45	Rp. 13.514,94	Rp. 13.262,01
2. Retribusi Daerah	Rp. 18.745,88	Rp. 27.915,88	Rp. 27.061,27
3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Rp. 285,35	Rp. 1.368,61	Rp.2.796,52
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	Rp. 5.919,07	Rp. 5.443,45	Rp.7.205,85
Pendapatan Transfer	Rp. 216.352,52	Rp. 226.205,32	Rp. 308.779,31
1. Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan	Rp. 198.589,52	Rp. 205.014,89	Rp.282.017,17
2. Transfer Pemerintah Pusat-Lainnya			
3. Transfer Pemerintah Provinsi	Rp. 17.763,00	Rp. 21.190,43	Rp.26.762,14
Lain-Lain	Rp. 12.586,98	Rp. 19.473,43	Rp.18.051,00

Pendapatan Yang Sah			
1. Bantuan Dana Kontinjensi/ Penyeimbang	Rp. 501,50	Rp. 6.515,00	Rp.2.749,00
2. Dana Darurat	-	-	Rp. 1.500,00
3. Bantuan Dari Provinsi	Rp. 12.085,48	Rp. 12.958,43	Rp.13.802,00
Jumlah	Rp. 268.270,27	Rp. 293.921,66	Rp. 377.155,98

Sumber : PEMKOT Cimahi

Keterangan: Data selengkapnya terdapat di lampiran.

4.1.2 Belanja Operasi

Secara umum belanja operasi merupakan semua belanja pemerintah daerah yang berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan public. Pengeluaran yang masuk kategori Belanja Operasi antara lain Belanja Pegawai, Belanja Barang, Belanja Stimulan serta Belanja Bantuan Keuangan yang dibiayai dari pendapatan daerah.

Belanja Operasi Kota Cimahi terdiri dari:

- 1) Belanja Pegawai
- 2) Belanja Barang
- 3) Belanja Stimulan
- 4) Belanja Bantuan Keuangan

Berikut ini perkembangan Anggaran Belanja Operasi selama tiga tahun, yaitu dari tahun anggaran 2004 sampai dengan tahun anggaran 2006:

Tabel 4.2
Belanja Operasi
dari Tahun Anggaran 2004 s/d Tahun Anggaran 2006
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun Anggaran		
	2004	2005	2006
Belanja Operasi			
1. B. Pegawai	Rp 126.915,98	Rp 138.860,21	Rp 164.110,18
2. B. Barang	Rp 50.004,60	Rp 66.346,12	Rp 101.742,29
3. B. Stimulan	Rp 482,25	-	-
4. B. Bantuan Sosial	Rp 7.995,98	Rp 7.431,25	Rp 11.709,87
Jumlah	Rp 185.398,82	Rp 212.637,59	Rp 277.562,36

Sumber : PEMKOT Cimahi

Keterangan : Data selengkapnya terdapat di lampiran

4.1.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Belanja Operasi, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: **“Terdapat pengaruh yang positif antara Pendapatan Daerah terhadap Belanja Operasi”**. Dimana hipotesis tersebut akan diuji dengan menggunakan uji statistik analisis regresi dan analisis korelasi.

Adapun tahapan-tahapan pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel independen dan variabel dependen dalam hipotesis diatas, adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai variabel independen/variabel yang mempengaruhi disini adalah ”Pendapatan Daerah”. Untuk pengujian hipotesis tersebut, variabel ini disebut variabel X.
 - b. Sebagai variabel dependen/variabel yang dipengaruhi disini adalah “Belanja Operasi”. Untuk pengujian hipotesis tersebut, variabel ini disebut variabel Y.

2. Mencari hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y).

Pengujian hipotesis ini berdasarkan pada data Pendapatan Daerah dan Belanja Operasi yang penulis peroleh dari Pemerintah Daerah Kota Cimahi selama penelitian, dimana data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2.

4.1.3.1 Analisis Regresi

Penggunaan analisis regresi dalam pengujian hipotesis yang penulis ajukan tersebut mempunyai dua tujuan pokok yaitu:

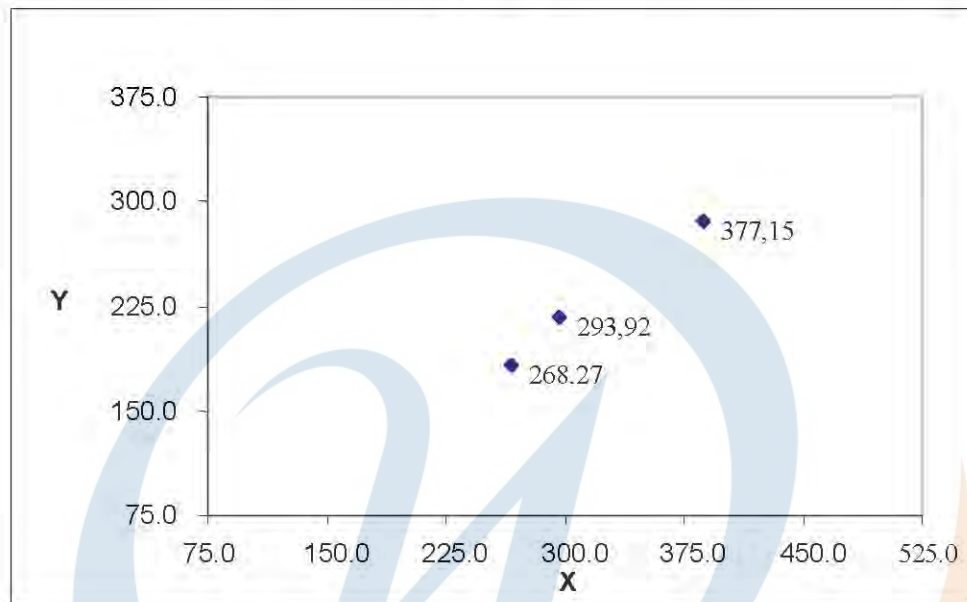
- 1 Untuk mendapatkan suatu persamaan dan garis yang dapat menunjukkan persamaan hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana persamaan dan garis ini disebut persamaan regresi yang berbentuk linear maupun non-linear.
- 2 Untuk menaksir hubungan antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi.

Lebih lanjut penulis akan menyajikan suatu diagram pencar (*scatter diagram*) yaitu suatu grafik dalam bentuk titik-titik dan angka-angka yang disusun dari kumpulan pasangan nilai X dan Y. *Scatter diagram* ini terdiri dari dua macam yaitu:

- 1 *Scatter diagram* linear atau yang mendekati bentuk garis lurus.
- 2 *Scatter diagram* non-linear atau yang berbentuk bukan garis lurus.

Adapun tujuan dari *scatter diagram* ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variable yang dilihat dari tingkat keeratan antara variabel X dan variabel Y. Dalam pengujian ini *scatter diagram* dari pasangan X dan Y dapat dilihat dalam grafik 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Scatter Diagram Titik-titik Pasangan Nilai Pendapatan Daerah dan Belanja Operasi



Keterangan grafik:

X = Nilai Pendapatan Daerah

Y = Nilai Belanja Operasi

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa pasangan nilai X dan Y menghasilkan scatter diagram linear atau mendekati lurus, dengan demikian maka penulis menggunakan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = nilai taksir Y (variable dependen)

a dan b = koefisien regresi

X = variabel independen

Selanjutnya untuk mencari nilai a dan b, digunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y - b \sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana, n = jumlah pasangan data

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel hubungan antara Pendapatan Daerah dan Belanja Operasi:

Tabel 4.3
Hubungan antara Pendapatan Daerah dengan
Belanja Operasi
(dalam miliaran rupiah)

Tahun Anggaran	Pendapatan Daerah (X)	Belanja Operasi (Y)	X ²	Y ²	XY
2004	268,27	185,39	71.968,94	34.369,45	49.734,57
2005	293,92	212,63	86.389,94	45.211,51	62.496,20
2006	377,15	277,56	142.246,63	77.039,55	104.681,75
Jumlah	939,34	675,58	300.605,51	156.620,51	216.912,52

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut ini:

$$\sum X = 939,34$$

$$\sum Y = 675,58$$

$$\sum X^2 = 300.605,51$$

$$\sum Y^2 = 156.620,51$$

$$\sum XY = 216.912,52$$

$$\sum (X)^2 = 882.359,63$$

$$\sum (Y)^2 = 456.408,33$$

Lebih lanjut untuk mencari nilai b dengan berdasarkan perhitungan tersebut adalah:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{3(216.912,52) - (939,34)(675,58)}{3(300.605,51) - (882.359,63)}$$

$$b = 0,829$$

Sedangkan untuk mencari nilai a adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y - b \sum X)}{n}$$

$$a = \frac{(675,58) - (0,829)(939,34)}{3}$$

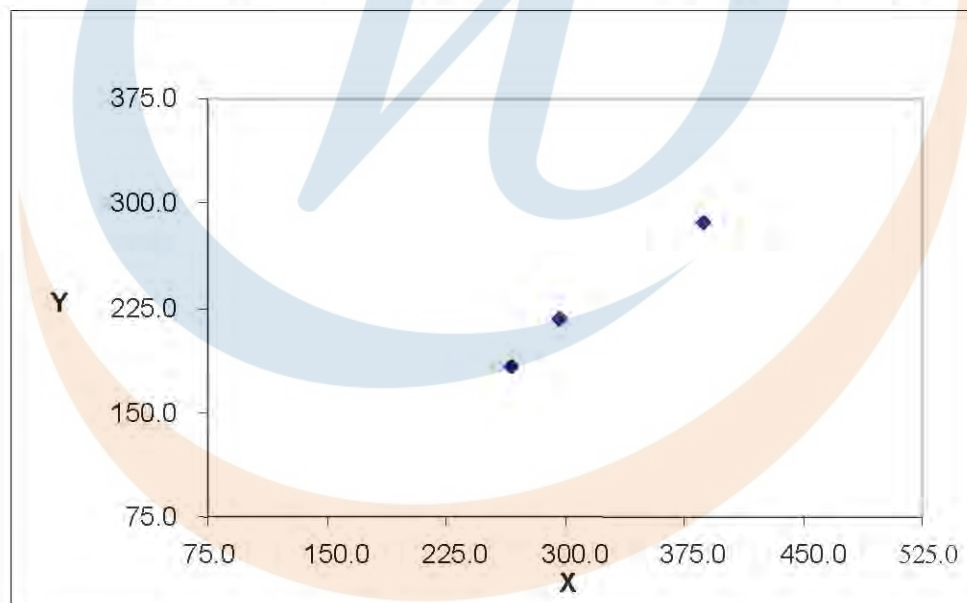
$$a = (-34,37)$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = (-34,37) + 0,829 X$$

Gambar 4.2
Scatter Diagram Garis Regresi dan Titik-Titik Koordinat X, Y



Keterangan grafik:

X = Nilai Pendapatan Daerah

Y = Nilai Belanja Operasi

Setelah diperoleh persamaan regresi, maka dapat diketahui nilai a dan b sebagai berikut:

- Nilai a = (-34,37)
Artinya garis regresi memotong sumbu Y pada titik (-34,37) dibawah nol karena nilainya negatif.
- Nilai b = 0,829
Nilai b positif dan tanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat searah. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan kenaikan pada nilai variabel X akan berbanding lurus dengan perubahan atau kenaikan nilai variabel Y. Lebih jelas lagi bahwa jika nilai variabel X (Pendapatan Daerah) mengalami peningkatan mutu, maka nilai variabel Y (Belanja Operasi) juga akan semakin baik.
Nilai b = 0,829 mempunyai arti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai variabel X (Pendapatan Daerah) sebesar 1 milyar rupiah akan diikuti dengan perubahan pada nilai variabel Y (Belanja Operasi) sebesar 0,829 skala atau penyusunannya semakin baik.

4.1.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Jadi analisis korelasi ini merupakan suatu alat untuk mengukur keeratan hubungan antara dua perubahan, yaitu Pendapatan Daerah (variabel independen) dengan Belanja Operasi (variabel dependen). Korelasi dari dua variabel perlu dicari, apabila nilai pengamatan lebih dari satu variabel seperti halnya dalam skripsi ini terdiri dari dua variabel.

Dalam mencari korelasi tersebut digunakan suatu ukuran untuk menentukan derajat keeratan korelasi antar variabel yang saling berhubungan yang disebut koefisien korelasi.

Untuk menghitung korelasi tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

Dengan berdasarkan pada nilai yang diperoleh sebagaimana tercantum dalam tabel 4.3, maka nilai r atau koefisien korelasi yang dapat dihitung adalah:

$$r = \frac{3(216.912,52) - (939,34)(675,58)}{\sqrt{\{3(300.605,51) - (939,34)^2\} \{3(156.620,51) - (675,58)^2\}}}$$

$$r = 0,997$$

Dari hasil perhitungan tersebut, nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,997. Menurut kriteria koefisien korelasi sebagaimana tercantum dalam sub bab 3.2.4 bahwa apabila nilai koefisien korelasi berada antara $\pm 0,7$ sampai dengan ± 1 , berarti diantara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang kuat. Sedangkan tanda positif dari nilai koefisien korelasinya menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang bersifat searah, artinya adalah jika terjadi kenaikan pada variabel X, maka akan diikuti oleh kenaikan pada variabel Y dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X maka akan diikuti dengan penurunan pada variabel Y.

Setelah kita mengetahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (Pendapatan Daerah) dengan variabel Y (Belanja Operasi), maka selanjutnya adalah mencari besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Untuk mencarinya akan digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Dari nilai r yang telah diperoleh, maka nilai koefisien determinasinya adalah seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Koefisien determinasi} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,997)^2 \times 100\% \\ &= 99,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat menunjukkan bahwa perubahan pada variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan perubahan pada variabel Y yaitu sebesar 99,4%. Dengan kata lain besarnya Belanja Operasi Kota Cimahi sebesar 99,4% dipengaruhi oleh besarnya Pendapatan Daerah yang diperoleh Kota Cimahi. Sedangkan pengaruh faktor-faktor lain terhadap perubahan besarnya

Belanja Operasi, misalnya produktivitas tenaga kerja, tingkat efisiensi dan sebagainya adalah sebesar 0,6% yang diperoleh dari (100% - 99,4%).

Pengujian hipotesis ini maksudnya adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan metode statistik dan memerlukan pendekatan yang teliti.

Lebih lanjut langkah-langkah yang ditempuh dalam menguji hipotesis adalah:

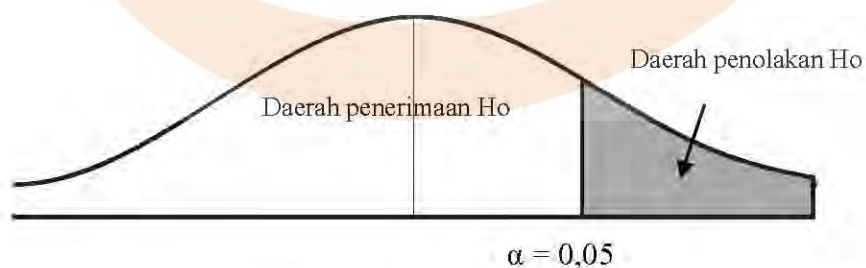
1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara Pendapatan Daerah dengan Belanja Operasi.

H_1 = Terdapat hubungan antara Pendapatan Daerah dengan Belanja Operasi.

2. Merumuskan model keputusan dengan menggunakan statistik uji "t" yang selanjutnya akan diuji dengan menggunakan metode "pengujian pihak kanan". Untuk penetapan tingkat signifikan (*level of significant*) yang dipilih 0,95 atau $\alpha = 0,05$. Sedangkan untuk derajat kebebasan (*degree of freedom*) adalah $n-2$. Sementara itu kriteria yang mendukung pengujian hipotesis adalah:

- Tolak H_0 (terima H_1), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 , apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $df = n-2$ dan $\alpha = 0,05$



3. Menetapkan nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t = 0,997 \sqrt{\frac{3-2}{1-(0,997)^2}}$$

$$t = 12,87$$

4. Membandingkan antara hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

- $t_{\text{hitung}} = 12,87$

- $t_{\text{tabel}} = t(0,05 : (3-2)) = 6,3138$

maka: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

$$12,87 > 6,3138$$

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada poin 4 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka keputusan statistiknya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal tersebut mengandung arti bahwa antara Pendapatan Daerah dengan Belanja Operasi terdapat korelasi positif. Dengan kata lain apabila Pendapatan Daerah semakin baik maka Belanja Operasi juga akan meningkat, demikian juga sebaliknya apabila Pendapatan Daerah mengalami penurunan, maka Belanja Operasi juga akan semakin menurun. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu “Terdapat pengaruh yang positif antara Pendapatan Daerah dengan Belanja Operasi” dapat diterima.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Operasi, penulis melakukan pembahasan sebagai berikut:

4.2.1 Pendapatan Daerah Kota Cimahi

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Pendapatan Daerah Kota Cimahi berasal dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan lain-lain Pendapatan yang sah dan telah dijalankan secara memadai, hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah Pendapatan Daerah dari tahun ke tahun.

Pendapatan Daerah Kota Cimahi pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 268.270.278.482,52 yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 39.330.768.158,52 dari Pendapatan Transfer sebesar Rp 216.352.529.324,00 dan dari lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar Rp 12.586.981.000,00. Tahun 2005 adalah sebesar Rp 293.921.668.730,50 yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 48.242.903.313,50 dari Pendapatan Transfer sebesar Rp 226.205.327.917,00 dan dari lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar Rp 19.473.437.500,00. Tahun 2006 adalah sebesar Rp 377.155.987.812,00 yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 50.325.670.467,00 dari Pendapatan Transfer sebesar Rp 308.779.317.345,00 dan dari lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar Rp 18.051.000.000,00.

Dari total Pendapatan Daerah dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 108.885.709.400,00 yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 10.994.902.310,00 kemudian dari Pendapatan Transfer sebesar Rp 92.426.788.000,00 dari lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar Rp 5.464.019.000,00.

Dari peningkatan Pendapatan Daerah ini menunjukkan bahwa kemampuan daerah terus meningkat dan upaya meningkatkan penerimaan Pendapatan Daerah melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi terhadap pos-pos penerimaan PAD telah dilakukan secara memadai.

4.2.2 Belanja Operasi Kota Cimahi

Secara umum, pengeluaran yang masuk kategori Anggaran Operasi antara lain Belanja Operasi, Belanja Modal serta Belanja tak terduga yang dibiayai dari pendapatan daerah.

Belanja Operasi pada tahun 2004 sebesar Rp 185.398.825.018,00 yang berasal dari Belanja Pegawai Rp 126.915.985.003,00 dari Belanja Barang Rp 50.004.606.015,00 dari Belanja Stimulan Rp 482.250.000,00 dan dari Belanja Bantuan Keuangan Rp 7.995.984.000,00. Tahun 2005 sebesar Rp 212.637.596.342,25 yang berasal dari Belanja Pegawai Rp 138.860.216.157,00 dari Belanja Barang Rp 66.346.123.185,25 dan dari Belanja Bantuan Keuangan

Rp 7.431.257.000,00. Tahun 2006 sebesar Rp 277.562.362.296,00 yang berasal dari Belanja Pegawai Rp 164.110.189.142,00 dari Belanja Barang Rp 101.742.296.654,00 dan dari Belanja Bantuan Keuangan Rp 11.709.876.500,00.

Dari total Belanja Operasi dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 terjadi peningkatan Belanja Operasi sebesar sebesar Rp 92.163.537.200,00 yang berasal dari Belanja Pegawai sebesar Rp 37.194.204.100,00 dari Belanja Stimulan tidak mengalami peningkatan dari Belanja Barang sebesar Rp 51.737.690,59 dari Belanja Bantuan Keuangan Rp 3.713.892.500,00

Peningkatan Belanja Operasi ini menunjukkan bahwa semakin meningkat Pendapatan Daerah, maka semakin meningkat pula Belanja Operasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Cimahi. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan Kota Cimahi mengalami perkembangan.

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Operasi

Sumber keuangan daerah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintah adalah dari Pendapatan Daerah. Pendapatan Daerah merupakan pendapatan yang harus digali dan ditingkatkan secara terus menerus oleh Pemerintah Kota Cimahi dalam mengurus rumah tangganya dan juga untuk meningkatkan pembangunan di berbagai sektor. Untuk dapat meningkatkan penerimaan dari Pendapatan Daerah, Pemerintah Kota Cimahi harus berupaya untuk meningkatkan Pendapatan daerah dengan cara:

1. Program Intensifikasi, yaitu tindakan memperbesar penerimaan pendapatan dengan cara melakukan pemungutan yang lebih giat dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan dari lain-lain Pendapatan yang sah secara ketat dan teliti.
2. Program Ekstensifikasi, yaitu mencari dan menggali sumber-sumber Pendapatan Daerah yang baru dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer, dan dari lain-lain Pendapatan yang sah dalam batas ketentuan perundang-undangan yang berlaku yang diperkirakan akan memiliki potensi untuk digali.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Dari pengujian hipotesis di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisis regresi

- Nilai $a = (-34,37)$, artinya garis regresi memotong sumbu Y pada titik $(-34,37)$ di bawah nol karena nilainya negatif.
- Nilai $b = 0,829$, nilai b positif menunjukkan bahwa hubungan antara Pendapatan Daerah (variabel X) dan Belanja Operasi (variabel Y) bersifat searah, artinya jika Pendapatan Daerah baik maka Belanja Operasi juga akan semakin meningkat.

Nilai $b = 0,829$ mempunyai arti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada nilai Pendapatan Daerah (variabel X) sebesar 1 milyar rupiah akan diikuti dengan perubahan pada Belanja Operasi (variabel Y) sebesar 0,829 skala yang semakin meningkat.

2. Analisis korelasi

Nilai koefisien korelasi $r = 0,997$, artinya adalah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang kuat, dan tanda positif dari nilai koefisien korelasinya menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang bersifat searah.

Nilai koefisien determinasi $r^2 = 99,4\%$, artinya bahwa perubahan pada variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan perubahan pada variabel Y yaitu sebesar 99,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 12,871$ lebih besar dari $t_{tabel} = 6,3138$, maka keputusan statistiknya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini mengandung arti bahwa antara Pendapatan Daerah dan Belanja Operasi terdapat korelasi yang positif.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu "Terdapat pengaruh yang positif antara Pendapatan Daerah terhadap Belanja Operasi" dapat diterima.